

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:64) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, test, dokumentasi. Metode penelitian merupakan langkah yang tidak akan pernah dilewati oleh seseorang yang akan mengadakan penelitian secara ilmiah, sebab didalam metode penelitian dibahas tentang aturan – aturan yang harus dilakukan oleh peneliti sesuai dengan cara – cara ilmiah, misalnya menentukan instrument, tehnik pengumpulan data, dan analisis data yang akan digunakan peneliti .

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:67) Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan yang telah dijabarkan di atas dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan dengan melibatkan suatu ciri tertentu dan melalui prosedur penelitian yang ditetapkan akan dihasilkan data deskriptif berupa kegiatan orang-orang yang diamati atau perilaku teramati. Dalam penelitian kuantitatif, fokus pendekatan lebih diarahkan pada latar belakang dan pemberian makna

pada suatu hal. Agar hal ini dapat dilakukan dengan maksimal perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan atau metode ini akan dapat dipaparkan secara jelas dan rinci.

Desain penelitian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena karakteristik dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kuantitatif. Menurut Syofian Siregar (2014:21) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik.

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti maka peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen yang sesuai apabila diterapkan dalam penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya”. Menurut Syofian Siregar (2014:125) penelitian kuasi eksperimen merupakan bagian dari penelitian eksperimen. Pada penelitian eksperimen kondisi yang ada dieksperimen oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain itu, eksperimen dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu mengambil subyek penelitian pada manusia. Kondisi lingkungan subyek penelitian yang mampu mempengaruhi hasil penelitian tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Sehingga hasil dari penelitian tersebut tidaklah murni dari percobaan yang telah dilakukan.

Penelitian kuasi eksperimen berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah yakni model pembelajaran sentra bahan alam adalah media yang dapat menyampaikan pesan dengan pengungkapan kata-kata dan gambar dan upaya untuk membelajarkan anak, sehingga didefinisikan secara operasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini bahwa alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara visual yang disampaikan dengan tujuan untuk mengubah dan melatih kreativitas anak usia dini Kelompok B di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Kota Surabaya yang beralamat di Jalan Sidotopo Lor I No 21 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya khususnya pada anak didik kelompok B yang berusia 4 – 5 Tahun di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan April 2017 sampai bulan Juni 2017. Sedangkan pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dari hasil observasi langsung yang dilakukan terhadap anak usia dini di PPT Citra Ananda Surabaya.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini populasi adalah keseluruhan anak didik di PPT Citra Ananda Surabaya sebanyak 90 anak didik.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Anak PPT Citra Ananda Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelompok	Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	A1	15	12	
	A2	14	9	
	Jumlah	29	21	50
2	B1	10	9	
	B2	12	9	
	Jumlah	22	18	40

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik di PPT Citra Ananda Surabaya merupakan anak laki-laki baik yang ada di kelompok A dan kelompok B.

2. Sampel

Sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang

digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan mbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena peneliti memerlukan dua kelas yang homogen kemampuannya serta dapat mewakili karakteristik populasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu mengetahui hasil kreativitas anak, peneliti mengambil kelompok B1 dan B2 sebagai objek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Hal ini dikarenakan kelompok B1 dan B2 mempunyai kemampuan akademik sama yang berarti kedua kelas tersebut homogen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengambilan sampel dimana tehnik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan mengambil tehnik sampling dengan tehnik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga penulis tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Berdasarkan kajian diatas maka peneliti mengambil sampel dengan penunjukan langsung pada anak didik di di PPT Citra Ananda Surabaya yang jumlahnya sebanyak 40 anak didik.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Anak Kelompok B di PPT Citra Ananda Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelompok	Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	B1 (Kontrol)	10	9	19
	B2 (Eksperimen)	12	9	21
	Jumlah	22	18	40

Jumlah sampel penelitian yang ada di PPT Citra Ananda Surabaya adalah sebanyak 40 anak yang terdiri dari 19 anak kelompok B1 dan 21 anak kelompok B2. Dalam hal ini Anak kelompok B1 sebanyak 19 anak sebagai kelas eksperimen dan anak kelompok B2 sebanyak 21 anak sebagai kelas kontrol pelaksanaan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel merupakan anggota dari sebuah konsep yang bervariasi dan gejala merupakan obyek penelitian. Jadi variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2010:43). Dalam suatu penelitian, variabel perlu diidentifikasi dan didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data serta dalam pengujian hipotesis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 49) variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Variabel terikat (*dependen*) yaitu variabel Y

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil kreativitas anak yang diukur dengan *post test*.

b. Variabel bebas (*independen*) yaitu variabel X

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran sentra bahan alam.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:43) definisi operasional variabel adalah pembahasan yang dijelaskan definisinya secara rinci, jelas dan lengkap sehingga terjadi kesatuan makna dari masing-masing variabel yang ditetapkan dengan harapan mudah mengerti apabila ditetapkan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Definisi operasional dalam penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B dengan menggunakan model pembelajaran sentra bahan alam di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah, sehingga definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang

dimasukkan dalam operasional adalah variabel kunci/ penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggung jawabkan dan agar mudah dipahami oleh pihak lain yang berkepentingan. Maka variabel dalam penelitian ini dijelaskan dengan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah sebuah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran sentra bahan alam adalah cara belajar sambil bermain untuk membantu meningkatkan perkembangan anak dalam aktivitas bermain, mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak, membantu memunculkan dan meningkatkan kreativitas anak serta membantu menstimulus anak dalam perkembangannya. Model pembelajaran sentra bahan alam bisa dilakukan didalam ruangan dan diluar ruangan. Dalam model pembelajaran sentra bahan alam kegiatan pembelajaran berprinsip pada pusat minat anak dengan kegiatan bermain.
3. Kreativitas anak adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, sedangkan kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep, dan atau langkah – langkah baru pada diri seseorang. Kebermaknaan kreativitas terletak pada hakikat dan perannya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan anak yang sehat, produktif, dan inovatif.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau rancangan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan terhadap anak kelompok B di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.
2. Peneliti mengumpulkan data melalui penilaian sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran sentra bahan alam terhadap kreativitas anak kelompok B di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.
3. Selama proses penilaian penggunaan model pembelajaran sentra bahan alam dilakukan observasi terhadap kreativitas anak kelompok B di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya .
4. Di akhir pengumpulan data hasil penilaian dilakukan perbandingan tingkat kreativitas anak kelompok B di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.
5. Semua hasil penilaian diolah penulis untuk mendapat presentasi kreativitas anak kelompok B di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang subjek

yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu :

1. Menggunakan teknik orientasi kemampuan, yaitu orientasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas anak dengan model pembelajaran sentra bahan alam. Tes hasil kreativitas anak yang dikenal dengan istilah tes pencapaian (*achievement test*), yakni tes yang bisa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar. Model ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa skala data rasio yang menunjukkan hasil kreativitas anak. Data dari tes tersebutlah yang akan menunjukkan sampai dimana anak menguasai materi yang telah disampaikan oleh peneliti.
2. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada anak kelompok B PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya. Observasi adalah alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini dilakukan angket yang dilakukan dengan mengajukan seperangkat pertanyaan kepada peserta anak didik untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran sentra bahan alam dilakukan observasi terhadap kreativitas anak kelompok B di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.
3. Wawancara. Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan

tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

4. Dokumentasi. Metode ini adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Dengan menggunakan metode dokumentasi diharapkan peneliti dapat memperoleh dokumentasi mengenai nama dan jenis kelamin anak yang dijadikan sebagai sampel penelitian

Instrumen penelitian biasa disebut dengan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan penelitian akan bergantung dari jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen penelitiannya meliputi:

- a. Konstruksi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman pengamatan atau observasi. Perkembangan sains yang dinilai meliputi kemampuan mengamati, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan menghitung, kemampuan mengukur, kemampuan melakukan eksperimen, kemampuan melaksanakan teknik eksperimen, kemampuan mengklasifikasikan dan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Sedangkan untuk kreatifitas yang dinilai meliputi indikator dalam menunjukkan inisiatif dalam memilih tema

permainan, memposisikan hasil karya secara proporsional. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Penelitian Kreativitas Anak

Variabel	Capaian perkembangan	Indikator	No item	Jumlah item
Kreativitas anak	Menunjukkan sikap inisiatif dalam memilih tema permainan	Memilih bahan atau media untuk menghasilkan karya kreativitas anak	1,2	2
		Menggunakan media/ bahan yang sudah dipilih untuk digunakan dalam karya kreativitas anak		
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Kreativitas anak dalam bermain mengisi dan menuang air ke botol	3,4,5	3
		Kreativitas anak dalam menghasilkan gelembung busa sabun dengan alat pengocok		
		Kreativitas anak dalam memindahkan air dengan menggunakan spons		
	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala-dalam tarian/ senam	Senam fantasi bentuk meniru gerakan benda di sekitar anak (tanaman atau binatang atau daun atau yang lain)	6,7	2
Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi sesuai dengan gerakan benda di sekitar anak (tanaman atau binatang atau daun atau yang lain)				

Sumber : Permendiknas No. 28 Tahun 2009.

b. Rubrik Penilaian

Instrumen penilaian pada penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka instrumen ini memiliki skala. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* 1-4. *Rating scale* merupakan skala yang digunakan untuk mengumpulkan data mentah berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. (Sugiyono,2012:97).

Dalam penelitian ini, untuk mengamati bagaimana perkembangan kreativitas anak, maka digunakan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4. Ketentuan Penilaian Intrumen Penelitian

Skor	Kode	Keterangan
1	Bintang 1 (*)	Kurang Baik
2	Bintang 2 (**)	Cukup Baik
3	Bintang 3 (***)	Baik
4	Bintang 4 (****)	Sangat Baik

Sumber : Depdiknas, 2010:97

Skala 1-4 pada pedoman observasi tersebut ditulis dengan tanda bintang 1 (*), bintang 2 (*), bintang 3 (***) dan bintang 4 (****). Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan tanda bintang merupakan simbol untuk menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak sebagai catatan guru (Depdiknas, 2010:11). Penggunaan pedoman observasi tersebut mengacu pada rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Penelitian *rating scale* ini digunakan sebagai data mentah yang berupa angka dan lebih fleksibel untuk mengukur proses kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan metode observasi. Kemudian data yang terkumpul dihitung nilai totalnya.

c. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen penelitian yang baik umumnya perlu memiliki dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil kreativitas anak secara akurat.

1) Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sebuah tes dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas logis dan validitas empiris. Untuk mengetahui tingkat kevalidan soal tes berupa soal uraian yang akan digunakan untuk mengambil data, peneliti menggunakan validitas logis. Validitas logis sama dengan analisis kualitatif terhadap sebuah soal, yaitu untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang dalam hal ini adalah kriteria materi, konstruksi dan bahasa. Bentuk dari validitas logis diantaranya validitas isi, validitas konstruk, validitas prediktif dan validitas konkrue. Keempat bentuk validitas tersebut sangat tepat sesuai dengan tujuannya.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*) sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*). Sehingga sebelum penelitian dilakukan, peneliti menggunakan

validitas logis dari beberapa ahli untuk menilai kevalidan dari soal tes yang akan diberikan.

Dalam penelitian data dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:173). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *construct validity*, dimana setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli (*judgement experts*) dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan.

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan. Suatu tes disebut ajeg atau konsisten apabila menghasilkan skor yang relatif sama meskipun diujikan berkali-kali. Pengujian atau pengukuran merupakan proses untuk memperoleh skor perorangan sehingga attribute atau instrument yang diukur benar-benar menggambarkan kemampuan mereka.

Pengujian reliabilitas berdasarkan pada *alpha cronbach* (α) yang diperoleh dengan bantuan SPSS 16 Windows Evaluation Version. Jika nilai *alpha cronbach* (α) lebih besar dari 0,60 maka data penelitian dianggap cukup baik dan reliabel untuk dipakai sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

Menurut Mulyasa (2009:114) reabilitas atau keajegan suatu skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah telah menyajikan pengukuran yang baik.

Untuk mempermudah uji reabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16*. Berdasarkan hasil output *SPSS 16* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,409. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan oleh peneliti memiliki reabilitas yang cukup. Karena nilai *Cronbach's Alpha* berada antara $0,40=0,60$.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang tidak hanya melakukan pengumpulan data dan menyusun data, tetapi juga menginterpretasikan tentang arti data yang ada (Arikunto, 2010:57). Analisis data bertujuan untuk mengungkapkan hasil penyajian data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari kondisi yang ada dilapangan. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian ataupun dapat berupa hitungan. Hasil akhir dari penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan sebuah teori, tidak untuk mencari kebenaran mutlak melainkan hanya mendeskripsikan kenyataan yang ditemui guru dilapangan. Hasil akhir dari penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan sebuah teori, tidak untuk mencari kebenaran mutlak melainkan hanya mendeskripsikan kenyataan yang ditemui guru dilapangan.

Deskripsi hasil observasi dilakukan dengan melalui model pembelajaran sentra bahan alam di PPT Citra Ananda Surabaya. Sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah ditentukan dengan mencatat nama anak-anak yang mampu dan tidak mampu mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu indikator tentang kemampuan kreativitas anak usia dini kelompok B di PPT Citra Ananda Kecamatan Semampir Surabaya.

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil kreativitas anak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat ditentukan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap kreativitas anak. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya teknik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-test atau biasa disebut dengan uji-t.

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan uji persyaratan dengan tujuan penggunaan rumus tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji persyaratan yang memerlukan perhitungan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1.) Uji normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan karena pedoman banyak sedikitnya jumlah sampel bersifat relatif. Untuk itu, akan lebih baik jika data yang dimiliki diuji normalitasnya.

Hipotesis :

H_0 : Tidak beda dengan populasi normal (data normal).

H_1 : Ada beda dengan populasi normal (data tidak normal) .

Kriteria pengujian :

Nilai $|F_t - F_s|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov.

- Jika nilai $|F_t - F_s|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai $|F_t - F_s|$ terbesar $>$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2.) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar. Sehingga akan diketahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan maupun tingkatan yang sama. Pengujian homogenitas antara kelompok eksperimen dan kontrol yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji Bartlett. Uji Bartlett memanfaatkan semua informasi yang ada serta dapat digunakan untuk kelompok yang mempunyai jumlah sampel (n) sama maupun berbeda. Sehingga uji Bartlett dipilih karena jumlah sampel antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda.

Karena ukuran sampel tiap kelompok berbeda, maka kriteria pengujian yang digunakan pada uji Bartlett adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak beda kedua variansi (Variansi kedua kelompok adalah homogen)

H_1 : Ada beda kedua variansi (Variansi kedua kelompok adalah tidak homogen)

Terima H_0 jika $b_{hitung} > b_k (\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k)$

Tolak H_0 jika $b_{hitung} > b_k (\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k)$